National Multidisciplinary Sciences
**UMJember Proceeding Series (2023)** Vol. 2, No. 3: 141-145

**SEMARTANI 2**

# Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Organik di Kelompok Tani Massumpuloloe I Kecamatan Panca Rijang

**Pawaruddin[1,*], Maryam[1], Nurlinda Talib[1] dan Abdul Azis Ambar[1]**
[1]Universitas Muhammadiyah Parepare; pawaruddin275@gmail.com; maryam.maryam.mm33@gmail.com; ndha505@gmail.com; azisumpar1972@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.32528/nms.v2i3.277
*Correspondensi: Pawaruddin
Email: pawaruddin275@gmail.com

Published: Mei, 2023

**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

**Abstrak:** Tanaman padi merupakan komoditas yang memiliki peran penting dan strategis dalam system ketahanan pangan. Salah satu tantangan paling besar di sektor pertanian pada saat ini adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras nasional dari produksi dalam negeri. Untuk mengurangi kelaparan diperlukan peningkatan produksi pangan yang pada gilirannya memerlukan akses petani terhadap input-input pertanian untuk meningkatkan produktivitas, peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Usahatani padi berbasis organik di Kecamatan Panca Rijang telah telah muncul sejak tahun 2016 sebagai alternatif sistem pertanian untuk menjawab banyaknya kendala yang dihadapi oleh petani yang miskin akan sumberdaya dan waktu serta menjamin keberlanjutan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan usahatani padi organik di Kelompok Tani Massumpuloloe I Kecamatan Panca Rijang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan pengumpulan data secara primer dan sekunder. Rata-rata yang dihasilkan oleh petani padi organik di Kelompok Tani Massumpuloloe I adalah 35 karung dengan rata berat per karung 127 kg dengan harga rata-rata yang berlaku pada saat penelitian dilakukan adalah Rp 6.000, per/kg. Dari hasil penggilingan gabah menjadi beras dengan nilai rendemen giling sebesar 59% maka didapatkan produksi beras sebesar 2.625 kg dengan harga jual Rp. 20.000/kg. Hasil perkalian antara jumlah produksi beras dan harga beras diperoleh penerimaan sebesar Rp 52.200.000. Pendapatan usahatani padi organik di Kelompok Tani Massumpuloloe I sebesar Rp. 34.021.000 per hektar dengan R/C 2,84 dianggap sangat menguntungkan. Usahatani padi organik sangat layak dikembangkan dari sisi finansial maupun dari sisi pelestarian lingkungan

**Keywords:** pendapatan; usaha tani; padi organik

## PENDAHULUAN

Tanaman padi merupakan komoditas yang memiliki peran penting dan strategis dalam system ketahanan pangan. Beras merupakan bahan pangan pokok bagi lebih dari 95 persen penduduk Indonesia. Kecukupan pangan (terutama beras) dengan harga yang terjangkau telah menjadi tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian. Salah satu tantangan paling besar di sektor pertanian pada saat ini adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras nasional dari produksi dalam negeri. Peningkatan kesejahteraan dan kesadaran konsumen turut berpengaruh terhadap penerimaan produk padi dan keberlanjutan usahatani padi. Usahatani padi organik sebagai bagian pertanian akrab lingkungan perlu segera dimasyarakatkan dan dilaksanakan.

Ketika jumlah penduduk semakin bertambah, permintaan akan produk-produk pertanian juga semakin meningkat. Kebutuhan beras setiap tahunnya bertambah sesuai pertambahan jumlah penduduk yang terus meningkat. Untuk mengurangi kelaparan diperlukan peningkatan produksi pangan yang pada gilirannya memerlukan akses petani terhadap input-input pertanian untuk meningkatkan produktivitas, peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Usahatani padi berbasis organik di Kecamatan Panca Rijang telah telah muncul sejak tahun 2016 sebagai alternatif sistem pertanian untuk menjawab banyaknya kendala yang dihadapi oleh petani. sistem ini lebih menekankan teknik produksi pangan yang mengintegrasikan dan sesuai dengan proses alam local seperti siklus hara, pengikatan nitrogen secara biologis, regenerasi tanah dan musuh alami hama. Merujuk hal tersebut maka pertanian padi organik memberikan daya tawar yang besar terhadap pendapatan bagi petani padi. Oleh karena itu dalam penelitian ini permasalahan yang diajukan yakni bagaimana pendapatan usahatani padi organik di Kelompok Tani Massumpuloloe I Kecamatan Panca Rijang?

## METODE

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data secara primer dan sekunder untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan diskusi serta pengambilan data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga atau instansi terkait.

### Populasi, Sampel, Sampling

Populasi adalah seluruh unit/individu pada suatu area penelitian yang akan dijadikan objek penelitian, dalam hal ini adalah petani yang menanam padi organik dan anorganik di Kelompok Tani Massumpuloloe I Desa Bulo, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu petani yang menanam padi organik sebanyak 12 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini di dapat dengan teknik pengambilan sampel *nonprobabiliti sampling* dengan *sampling* jenuh.

### Prosedur Intervensi

Untuk menghitung pendapatan digunakan persamaan sebagai berikut **:**

$\Pi = TR - TC$

$TR = P \times Q$

$TC = TFC + TVC$

Selanjutnya dilakukan analisis R/C ratio yang merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya untuk mengetahui keuntungan relatif usahatani berdasarkan perhitungan finansial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan Benih

Benih padi yang digunakan oleh petani organik adalah varietas pandan wangi dan mentik susu. Petani organik memperoleh benih dengan membeli di kios (agen) dengan harga rata-rata 15.000 rupiah per kg. Sumber benih pada awalnya dibeli secara online, kemudian dilakukan penangkaran sendiri oleh petani untuk menjamin bahwa benih yang digunakan adalah benih padi organik.

### Penggunaan Pupuk

Pupuk yang digunakan oleh petani organik dalam berusahatani padi adalah pupuk organik cair dan pupuk kandang. Petani rata-rata menggunakan pupuk kandang/kompos sebesar 5000 kg/ha dan pupuk cair sebanyak 4 liter/ha. Saat curah hujan tinggi maka penggunaan pupuk cair juga dikurangi. Pemberian pupuk kandang/kompos dan pupuk cair berdasarkan informasi dari petani akan meningkatkan produksi dan terhindar dari serangan hama karena adanya keseimbangan ekosistem mikro. Aplikasi kompos diberikan saat pengolahan tanah sedangkan pupuk cair diaplikasikan pada umur 5, 15, 40 dan 70 hari setelah tanam.

**Pengolahan Tanah**

Pengolahan tanah dilakukan dengan menggunakan traktor roda 4 pada saat pembajakan, selanjutnya menggunakan roda 2 pada saat rotari dan penyisiran (penghalusan). Pengolahan tanah dilakukan 3 – 4 minggu sampai tanah berlumpur sempurna untuk menunjang pertumbuhan tanaman padi. Biaya penyewaan alat pengolahan tanah sebesar Rp. 1.500.000/Ha untuk kombinasi penggunaan traktor roda 4 dan roda 2.

**Pestisida**

Pestisida yang digunakan merupakan pestisida nabati yang diracik sendiri oleh para petani dengan menggunakan bahan-bahan alami yang ada dilokasi lahan usahatani yang sengaja ditanam ataupun didapatkan dari luar lokasi seperti kunyit, kencur, jeringau, bangle, umbi gadung dan tuba. Umumnya aplikasi pestisida nabati dilakukan bersamaan dengan aplikasi pupuk cair yakni 4 kali dalam satu musim tanam.

**Persemaian, Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman Padi**

Penyemaian padi dilakukan selama 18 - 21 hari yang dilanjutkan penanaman secara manual jarak tanamn 25 cm x 25 cm dengan biaya borongan Rp. 1.500.000 per hektar.

**Panen dan Pascapanen**

Panen dilakukan setelah tanaman padi berumur 110 hari yang dilakukan menggunakan combine harvester selanjut gabah diangkut menggunakan motor angkut dengan biaya Rp. 30.000 per karung. Selanjutnya gabah dikeringkan dengan biaya Rp. 20.000 per karung. Hasil produksi dipasarkan dalam bentuk beras dimana membutuhkan biaya sebesar Rp. 150.000 per kwintal beras.

**Penggunaan Tenaga Kerja**.

Data yang diperoleh dari penelitian menunjukan bahwa mayoritas penggunaan tenaga kerja oleh petani responden banyak berasal dari dalam keluarga dengan upah rata-rata per HOK Rp 50.000 sedangkan untuk tenaga kerja luar keluarga dilakukan untuk pekerjaan borongan seperti pengolahan tanah, penanaman dan panen. Jumlah tenaga kerja yang digunakan pada usahatani padi organik tergantung jenis pekerjaannya.

***Analisis Pendapatan Usahatani Padi Organik***

Berdasarkan penelitian, besarnya rata-rata biaya usahatani padi organik dalam satu hektar di Kelompok Tani Massumpuloloe I Kecamatan Panca Rijang dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Biaya Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani Massumpuloloe I

| No | Uraian | Jumlah | Harga Satuan (Rp) | Biaya (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Benih | 20 Kg | 15.000 | 300.000 |
| 2 | Pupuk Kompos | 5000 Kg | 700 | 3.500.000 |
| 3 | POC | 4 Ltr | 15.000 | 60.000 |
| 4 | Pestisida Nabati | 4 Ltr | 5.000 | 20.000 |
| 5 | Pengolahan Lahan | Borongan | 1.500.000 | 1.500.000 |
| 6 | Panen | Borongan | (4445:12) x 6000 | 2.220.000 |
| 7 | Pengangkutan | 35 Krg | 30.000 | 1.050.000 |
| 8 | Pengeringan | 35 Krg | 20.000 | 700.000 |
| 9 | Tenaga Kerja | | | |
| | a. Pemupukan | 20 HOK | 50.000 | 1.000.000 |
| | b. Persemaian | 2 HOK | 50.000 | 100.000 |
| | c. Perbaikan pematang | 5 HOK | 50.000 | 250.000 |
| | d. Penanaman | Borongan | 1.500.000 | 1.500.000 |

| No | Uraian | Jumlah | Harga Satuan (Rp) | Biaya (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| | e. Penyulaman | 2 HOK | 50.000 | 100.000 |
| | f. Penyiangan | 12 HOK | 50.000 | 600.000 |
| | g. Penyemprotan | 4 HOK | 50.000 | 200.000 |
| 10 | Penggilingan | 26 Krg | 150.000 | 3.900.000 |
| 11 | Pajak lahan | 1 Ha | 120.000 | 120.000 |
| 12 | Kemasan | 453 Krg | 3000 | 1.359.000 |
| **Total Biaya** | | | | **18.479.000** |

Berdasarkan perhitungan, biaya total usahatani padi organik yaitu Rp 18.479.000.

Penerimaan usahatani padi organik di kelompok tani Massumpuloloe I diperoleh dari hasil produksi gabah yang dikonversikan menjadi beras sebesar 59%. Berdasarkan penelitian produksi, rata-rata yang dihasilkan oleh petani padi organik di Kelompok Tani Massumpuloloe I adalah 35 karung dengan rata berat per karung 127 kg dengan harga rata-rata yang berlaku pada saat penelitian dilakukan adalah Rp 6.000, per/kg. Dari hasil penggilingan gabah menjadi beras dengan nilai rendemen giling sebesar 59% maka didapatkan produksi beras sebesar 2.625 kg dengan harga jual Rp. 20.000/kg.

Hasil perkalian antara jumlah produksi beras dan harga beras diperoleh penerimaan sebesar Rp 52.200.000. Ini bahkan lebih besar dari hasil penelitian (Dewi et al., 2021) yang menyatakan bahwa besarnya penerimaan usahatani padi organik varietas Mentik yaitu Rp. 32.127.083,33 /Ha/MT dan penerimaan ushatani padi organik varietas IR 64 Rp. 27.557.291,66 /Ha/MT pada usahatani padi organik yang dilakukan di Desa Beji, Kecamatan Nguntoronadi. Penerimaan usahatani padi organik diperoleh dari hasil perhitungan :

Produksi gabah = 35 karung x 127 kg
= 4.445 kg GKP
Produksi Beras = 4.445 kg GKP x 59%
= 2.625 Kg beras
Penerimaan = 2.625 kg x Rp. 20.000
= Rp. 52.500.000,-

Pendapatan usahatani padi organik di kelompok tani Massumpuloloe I yakni pendapatan dihitung berdasarkan pada jumlah penerimaan hasil penjualan beras yang diterima oleh petani dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 34.0221.000,- ini hampir sama dengan jumlah pendapatan menurut hasil penelitian (Primalasari & Puspitasari 2021) menunjukkan bahwa rata-rata total pendapatan yang diperoleh petani padi sebesar Rp. 34.100.000/tahun dan hasil penelitian Sutikno (2020) dimana rata-rata penerimaan beras padi organik sebesar Rp. 34.076.222,- dengan produksi rata-rata 2.621,2 Kg GKS dikali dengan harga jual per Kg sebesar Rp.13.000,- . Pendapatan usahatani padi organi diperoleh dari :

Π = TR - TC
Pendapatan = Rp. 52.500.000 - Rp. 18.479.000
**= Rp. 34.021.000,-**

Nilai efisiensi usahatani padi organik dengan membandingkan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan :

a = R/C
a = Rp. 52.500.000/Rp. 18.479.000
**a = 2,84**

Analisis keuntungan yang telah dilakukan diperoleh bahwa rasio penerimaan petani terhadap biaya total baik petani padi organik dengan nilai masing-masing sebesar 2,84. Lebih besar dari hasil penelitian (Setiawati et al., 2015) di Kelompok Tani Gana Sari, Munduk Buangga, Subak Buangga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan dari Oktober 2014 – Maret 2015, besarnya nilai perbandingan R/C atas biaya total petani adalah 2,41. Rasio ini dapat diartikan setiap Rp 1.000 biaya total yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 2.840 untuk petani Padi organik dan Rp 1.790 untuk petani padi anorganik. Perhitungan rasio penerimaan atas biaya total menunjukan lebih besar dari pada satu (R/C >1), ini berarti bahwa usahatani yang dilakukan oleh petani menguntungkan dimana penerimaan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Indikator keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh oleh petani (Supartini dan Karyati, 2015).

## SIMPULAN

Pendapatan usahatani padi organik di Kelompok Tani Massumpuloloe I sebesar Rp. 34.021.000 per hektar dengan R/C 2,84. Ini dianggap sangat menguntungkan baik ditinjau dari secara nominal pendapatan maupun rasio antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan.

Usahatani padi organik sangat layak dikembangkan dari sisi finansial maupun dari sisi pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan limbah pertanian untuk pemenuhan kebutuhan tanaman akan unsur hara.

## DAFTAR PUSTAKA

Dewi, T. F., Dewi, T. R., & Sutrisno, J. (2021). Analisis Usahatani Padi Organik Di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, *5*(1), 99. https://doi.org/10.32585/ags.v5i1.905

Primalasari, I., & Puspitasari, M. S. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Organik dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumahtangga Di Kecamatan BTS Ulu Kabupaten Musi Rawas. *Journal of Food System and Agribusiness*, *5*(2), 99–106. https://doi.org/10.25181/jofsa.v5i2.1959

Rahim, A dan Hastuti, D. R. Dwi. 2005. Sistem Management Agribisnis. Badan Penerbit UNM. Makassar.

Riduwan. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Alfabeta.

Setiawati, Suamba, I., & Djelantik, A. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Bersertifikat Organik (Kasus Kelompok Tani Gana Sari Kabupaten Badung). *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, *4*(5), 355–364.

Soekartawi. 2006. *Analisis usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Suswadi, A. Y. P Yuana, A. Prasetyo dan Mahananto. 2023. *Analisa Peranan Aliansi Petani Padi Organik Boyolali dalam PenJJingkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Organik di Boyolali*. Jurnal Ilmiah Agrineca. Vol. 23 No. 1.

Sutikno, S. (2020). Analisa Komparatif Usaha Tani Padi Organik Dan Padi Anorganik (Studi Kasus Di Kelompok Tani Sumber Jaya Desa Rajekwesi Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo). *Agribios*, *18*(1), 23. https://doi.org/10.36841/agribios.v18i1.887.